

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Keluarga merupakan unit terkecil dalam masyarakat yang terdiri dari ayah, ibu, dan anak-anak, yang biasa disebut sebagai keluarga inti. Dalam keluarga, baik ayah maupun ibu memiliki hak yang seimbang dalam menjalankan tanggung jawab demi menjaga keselamatan, kebahagiaan, dan kesejahteraan semua anggotanya. Kedudukan suami dan istri dipandang setara, yang berarti masing-masing memiliki nilai yang sama dalam mengambil keputusan dan bertindak. Keharmonisan dan wibawa sebuah keluarga akan tercipta jika setiap anggotanya hidup dalam keselarasan, keseimbangan, dan keharmonisan satu sama lain.¹ Oleh karena itu, terciptanya keluarga yang sehat dan harmonis merupakan dasar penting bagi terbentuknya masyarakat yang adil, seimbang, dan penuh kasih.

Suami memiliki kewajiban untuk memberikan nafkah kepada istri, baik dalam bentuk materi (lahir) maupun perhatian emosional dan spiritual (batin), sebagaimana disebutkan dalam Al-Qur'an, antara lain dalam QS. Al-Baqarah ayat 233 dan 133. Islam menetapkan bahwa suami adalah pihak yang bertanggung jawab dalam pemenuhan kebutuhan ekonomi keluarga. Tujuan dari ketentuan ini adalah untuk melindungi perempuan dari beban berlebih dalam kehidupan rumah tangga. Kewajiban nafkah yang dimiliki oleh suami merupakan hak istri yang harus dipenuhi. Artinya, istri berhak menuntut pemenuhan kebutuhan hidupnya serta anak-anaknya jika suami lalai dalam hal tersebut. Kewajiban suami ini berkaitan erat dengan haknya untuk mendapatkan ketaatan dari istri. Jika seorang suami gagal menjalankan tanggung jawab nafkahnya, maka ia kehilangan hak untuk ditaatinya oleh istri.²

Hal tersebut menunjukkan bahwa Islam menempatkan hubungan suami istri secara adil dan seimbang, di mana pemenuhan tanggung jawab merupakan dasar dari hak yang diperoleh. Dengan memahami hal ini, peran dalam rumah tangga dapat dijalankan secara proporsional dan selaras.

Pembagian peran suami dan istri dalam keluarga juga telah diatur dalam Undang-Undang Perkawinan No. 1 Tahun 1974 Pasal 31 Ayat 3, yang menetapkan suami sebagai kepala keluarga dan istri sebagai ibu rumah tangga. Suami bertanggung jawab memimpin, melindungi, dan

¹ yare mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor" 3, no. 2 (2021): 17–28.

² Peran Ganda Istri Chaula Luthfia, "Chaula Luthfia, Peran Ganda Istri," *Khuluqiyya* 3, no. 1 (2021): 51–70.

menafkahi keluarga serta menjadi teladan dalam mendidik anak. Sementara itu, istri berperan mengatur rumah tangga, mendukung suami, memperhatikan pendidikan anak, dan mengelola keuangan keluarga. Dalam pengasuhan, peran ibu sering lebih menonjol karena kedekatan emosional sejak awal kehidupan anak. Meski begitu, ayah tetap memiliki peran penting dalam pendidikan dan pengasuhan untuk menjaga keseimbangan peran dalam keluarga.³ Aturan hukum ini menggambarkan pembagian peran keluarga yang bersifat tradisional di Indonesia. Namun, dalam realitas sehari-hari, peran suami dan istri sering saling melengkapi dan perlu disesuaikan dengan perkembangan zaman untuk mencapai keseimbangan dan kerjasama yang efektif dalam keluarga.

Kesuksesan keluarga dalam membangun rumah tangga yang sejahtera sangat dipengaruhi oleh peran ibu. Selain mendampingi suami dan mendidik anak, ibu juga sering membantu bahkan menopang ekonomi keluarga. Namun, masyarakat masih cenderung memandang ayah sebagai pusat peran keluarga dan pencari nafkah utama, sementara ibu terbatas pada urusan domestik. Pandangan ini menciptakan pembagian peran yang kaku dan memperkuat stereotip lama bahwa peran perempuan hanya sebatas "dapur, sumur, dan kasur".⁴ Pandangan tradisional ini menunjukkan adanya sistem patriarki yang membatasi perempuan hanya pada tugas-tugas domestik, padahal ibu memiliki peran ganda sebagai pengelola rumah tangga sekaligus penyumbang pendapatan yang penting bagi kesejahteraan keluarga. Oleh sebab itu, dibutuhkan perubahan pola pikir menuju pembagian peran yang lebih adil dan seimbang dalam keluarga.

Mewujudkan keluarga yang sejahtera merupakan impian setiap individu. Namun, di tengah meningkatnya tekanan hidup dan persaingan ekonomi yang semakin ketat, tuntutan terhadap peran ganda dalam rumah tangga pun tak terhindarkan. Suami dan istri kini sama-sama terlibat dalam aktivitas mencari nafkah (*dual-earner*) demi mencukupi kebutuhan hidup keluarga.⁵ Meski demikian, tidak semua keluarga mampu mencapai kestabilan ekonomi. Pada keluarga pra-sejahtera, pendapatan yang terbatas sering kali tidak sebanding dengan kebutuhan yang terus meningkat, sehingga memicu ketidakharmonisan rumah tangga karena sulitnya memenuhi

³ Stevin M.E Tumbage, Femmy Tasik C.M, and Selvi M Tumengkol, "Peran Ganda Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Desa Allude Kecamatan Kolongan Kabupaten Talaud," *Acta Diurna* VI, no. 2 (2017): 2.

⁴ mince, "Peran Ganda Perempuan Pedagang Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga Di Kelurahan Karang Mulia Distrik Samofa Kabupaten Biak Numfor," 2021.

⁵ R. Wijayanti, S. Sunarti, and D. Krisnatuti, "Peran Dukungan Sosial Dan Interaksi Ibu-Anak Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Subjektif Remaja Pada Keluarga Orang Tua Bekerja," *Jurnal Ilmu Keluarga Dan Konsumen* 13, no. 2 (2020): 125–36, <https://doi.org/10.24156/jikk.2020.13.2.125>.

kebutuhan dasar seperti sandang, pangan, papan, dan pendidikan. Seiring meningkatnya tekanan ekonomi, peran perempuan dalam dunia kerja pun berkembang signifikan. Perempuan tidak lagi sekadar pelengkap, tetapi menjadi penopang utama ekonomi keluarga, bahkan mulai mendominasi di berbagai sektor pekerjaan dibandingkan laki-laki..⁶ Kondisi ini mencerminkan perubahan peran *gender* dalam keluarga yang dipicu oleh tekanan ekonomi yang meningkat. Perempuan kini bukan sekadar pelengkap, melainkan berperan sebagai penyumbang utama penghasilan, sehingga menuntut adaptasi peran dan hubungan dalam rumah tangga untuk mempertahankan kesejahteraan keluarga.

Hal ini terlihat dari data ketenagakerjaan nasional yang menunjukkan peningkatan partisipasi perempuan di berbagai sektor pekerjaan. Semangat perempuan untuk menjadi bagian dari angkatan kerja semakin meningkat. Berdasarkan data Sakernas Agustus 2023, persentase perempuan dalam angkatan kerja naik dari 38,9% pada tahun 2022 menjadi 39,0% pada tahun 2023, mengalami kenaikan sebesar 0,1 poin persentase. Sebaliknya, persentase laki-laki dalam angkatan kerja turun dari 61,1% menjadi 61,0% dalam periode yang sama, atau menurun sebesar 0,1 poin persentase. Meskipun perubahannya kecil, angka ini menunjukkan adanya perubahan signifikan dalam struktur ketenagakerjaan Indonesia, di mana perempuan semakin aktif dan berkontribusi dalam pasar tenaga kerja. Secara jumlah, dari total angkatan kerja nasional sebanyak 147,7 juta pada tahun 2023, sekitar 57,6 juta merupakan perempuan, meningkat dari sekitar 52,6 juta pada tahun sebelumnya.⁷ Data ini menggambarkan tren positif peningkatan keterlibatan perempuan dalam dunia kerja di Indonesia. Meskipun kenaikannya relatif kecil, hal ini menunjukkan pergeseran yang berarti dalam dinamika pasar tenaga kerja dan peran perempuan sebagai penggerak ekonomi nasional.

Fenomena perempuan yang bekerja bukanlah hal baru, namun masih menimbulkan perdebatan karena banyak masyarakat memegang konsep tradisional bahwa suami adalah pencari nafkah utama dan istri mengurus rumah tangga. Meskipun begitu, keterlibatan perempuan dalam dunia kerja umumnya tidak mengganggu stabilitas tenaga kerja, kecuali jika terjadi ketimpangan upah. Di sisi lain, sebagian suami merasa cemas jika penghasilan istri lebih tinggi, karena

⁶ Stevany Afrizal and Polelah Lelah, "Peran Ganda Perempuan Dalam Peningkatan Perekonomian Keluarga," *Indonesian Journal of Sociology, Education, and Development* 3, no. 1 (2021): 53–62, <https://doi.org/10.52483/ijsed.v3i1.53>.

⁷ Irawati Andriani, SE., MT, "Cover Depan," *Jurnal Transportasi Multimoda* 16, no. 1 (2019), <https://doi.org/10.25104/mtm.v16i1.840>.

dikhawatirkan akan memengaruhi keseimbangan peran dan pengambilan keputusan dalam keluarga.⁸ Situasi ini menunjukkan adanya ketidaksesuaian antara norma tradisional dan perubahan sosial yang terjadi. Keterlibatan perempuan dalam pekerjaan mengharuskan adanya penyesuaian dalam dinamika keluarga agar peran dan keseimbangan kekuasaan tetap terjaga tanpa mengganggu keharmonisan rumah tangga.

Fenomena ini semakin menguat seiring perubahan sosial, tuntutan ekonomi, dan meningkatnya tingkat pendidikan perempuan, yang mendorong semakin banyak dari mereka untuk memilih bekerja di luar rumah. Perempuan dari berbagai kalangan mulai dari remaja, perempuan dewasa lajang, hingga ibu rumah tangga semakin aktif terlibat dalam dunia kerja dengan berbagai alasan yang melatarbelakanginya.⁹ Peran perempuan dalam sektor ekonomi tercermin dari keterlibatan mereka sebagai buruh, yang dapat dilihat pada data yang disajikan dalam Tabel 1.1

Tabel 1.1
Jumlah Pekerja Menurut Status Dalam Pekerjaan Utama dan Jenis Kelamin Provinsi Sumatera Utara Tahun 2024

Status Pekerjaan Utama	Jumlah Tenaga Kerja		Total
	Laki-laki	Perempuan	
Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain	921.254	756.156	1.677.410
Berusaha dibantu buruh tidak tetap	652.999	364.864	1.017.863
Berusaha dengan buruh tetap	221.009	73.136	228.345
Buruh	1.932.497	1.067.252	2.999.749
Pekerja Bebas di pertanian	209.010	70.683	279.693
Pekerja bebas di non pertanian	235.800	46.898	282.698
Pekerja tak di bayar	382.901	788.905	1.171.806
Total	4.555.470	3.167.894	7.657.564

Sumber: Badan Pusat Statistik Provinsi Sumatera Utara, 2024

Data pada Tabel 1.1 mengenai jumlah pekerja berdasarkan status pekerjaan utama dan jenis kelamin di Provinsi Sumatera Utara tahun 2024 menunjukkan bahwa perempuan memegang peran penting dalam sektor ekonomi, khususnya sebagai buruh. Meskipun jumlah buruh laki-laki masih lebih banyak, yaitu sebanyak 1.932.497 orang dibandingkan dengan 1.067.252 buruh perempuan, angka tersebut tetap menggambarkan bahwa perempuan memiliki kontribusi signifikan dalam tenaga kerja. Hal ini menegaskan bahwa perempuan tidak hanya

⁸ Marietta Marlina Telaumbanua and Mutiara Nugraheni, "Peran Ibu Rumah Tangga Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga," *Sosio Informa* 4, no. 2 (2018): 418–36, <https://doi.org/10.33007/inf.v4i2.1474>.

⁹ Fitriani. Novita Sari, Hukum Husain, "WANITA BEKERJA DI LUAR RUMAH PERSPEKTIF HUKUM EKONOMI SYARIAH (Studi Kasus Pada Buruh" 16, no. 2 (2023): 59–68.

aktif dalam ranah domestik sebagai pengurus rumah tangga, tetapi juga berperan aktif di ranah publik sebagai pelaku ekonomi utama di berbagai sektor yang mengandalkan tenaga buruh.

Mandailing Natal termasuk salah satu wilayah dengan perkembangan kelapa sawit yang cukup pesat. Hal ini didukung oleh iklim tropis yang stabil serta topografi yang berupa dataran rendah berpadu dengan perbukitan bergelombang, sehingga sangat potensial untuk pengembangan kelapa sawit secara optimal. Kombinasi antara kondisi sosial-ekonomi dan kesesuaian ekologis ini memperkuat peran kelapa sawit sebagai tulang punggung ekonomi berbasis pertanian di daerah tersebut.¹⁰ Kondisi alam dan sosial-ekonomi di Mandailing Natal memberikan potensi besar untuk pengembangan kelapa sawit, yang menjadi sumber utama penghidupan dan penggerak ekonomi bagi masyarakat di wilayah tersebut.

Mandailing Natal juga merupakan lokasi operasional dari perusahaan perkebunan milik negara, yaitu PTPN IV. Perusahaan ini mengelola beberapa unit kebun di wilayah ini, termasuk Kebun Timur dan Kebun Balap yang merupakan bagian dari kebun inti perusahaan. Keberadaan perusahaan ini tidak hanya mendukung peningkatan produksi kelapa sawit secara nasional, tetapi juga memberikan dampak ekonomi yang nyata bagi masyarakat setempat melalui penciptaan lapangan kerja. Salah satu kelompok tenaga kerja yang cukup menonjol dalam struktur ini adalah perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas (BHL). Namun, mereka kerap mengalami hambatan dalam mengakses jenjang jabatan yang lebih tinggi, karena sering kali ditempatkan pada posisi yang dianggap lebih rendah dibandingkan rekan laki-laki. Pekerjaan yang diberikan kepada buruh perempuan biasanya terbatas pada tugas-tugas yang diasosiasikan dengan sifat teliti, tekun, dan rapi, karakteristik yang secara sosial sering dilekatkan pada Perempuan sehingga membatasi ruang gerak mereka untuk berkembang di lingkungan kerja.¹¹ Kondisi ini mencerminkan ketidaksetaraan gender di sektor perkebunan, di mana perempuan yang menjadi tenaga kerja penting seringkali menghadapi keterbatasan dalam kesempatan promosi dan pengembangan karier karena adanya pandangan sosial yang mengaitkan mereka dengan peran yang dianggap lembut dan teliti. Persepsi ini membatasi peluang perempuan untuk maju secara profesional.

¹⁰ Lila Susiarti, "Jurnal Buana – Vol-2 No-1 Tahun 2018 PENDAHULUAN Tanaman Perkebunan Merupakan Salah Satu Komoditi Ekspor Di Indonesia , Salah Satunya Adalah Tanaman Kelapa Sawit . Indonesia Merupakan Negara Penghasil Kelapa Sawit Terbesar Kedua Setelah Malaysia . Kelapa ,” no. 1 (n.d.): 228–37.

¹¹ S Septafiana, "Analisis Peran Ganda Buruh Perempuan Pabrik Sepatu Pei Hai Dalam Meningkatkan Ekonomi Keluarga (Studi Kasus Di Desa Tambar, Kecamatan Jogoroto, Kabupaten Jombang)," *Prosiding Seminar Nasional Ekonomi Pembangunan* 1, no. 6 (2021): 634–41, <http://repository.um.ac.id/126968/>.

Pabrik Kelapa Sawit (PKS) PTPN IV Kebun Timur merupakan unit pengolahan milik PT Perkebunan Nusantara IV, bagian dari BUMN yang bergerak di bidang kelapa sawit, teh, dan plasma. Pabrik ini mengolah tandan buah segar (TBS) menjadi Crude Palm Oil (CPO), inti sawit, dan minyak inti sawit sebagai bagian dari rantai produksi PTPN IV. Perkebunan kelapa sawit membuka peluang kerja luas, termasuk bagi perempuan sebagai buruh harian lepas (BHL), yang memiliki peran penting dalam pekerjaan yang membutuhkan ketelitian. PKS ini berada di bawah subholding PalmCo – PTPN III, wilayah Regional Sumatera, dan juga aktif dalam kegiatan sosial dan pelestarian lingkungan. Untuk menekan biaya tenaga kerja, efisiensi produksi menjadi prioritas, salah satunya melalui pengukuran produktivitas. Peran BHL perempuan turut menjadi penopang utama dalam mendukung keberlanjutan dan efisiensi industri ini.¹² PTPN IV Kebun Timur berperan penting tidak hanya dalam menyediakan lapangan kerja bagi masyarakat, khususnya perempuan buruh harian lepas, tetapi juga dalam mendukung efisiensi serta keberlanjutan industri kelapa sawit di daerah tersebut melalui peran tenaga kerja yang signifikan.

Table 1.2
Data Wanita Sebagai Buruh Harian Lepas Di PTPN IV Kebun Timur Tahun 2024

No	Afdeling	Laki-laki	Perempuan	Jumlah	Persentase laki-laki	Persentase perempuan
1	Afdeling 1 KUD Setia Abadi	18	6	24	75.00%	25.00%
2	Afdeling II KP Ombak Nan Badabua	32	15	47	68.09%	31.91%
3	Afdeling III KUD Pasar Baru	51	17	68	75.00%	25.00%
4	Afdeling IV KUD Pasar Baru	36	7	43	83.72%	16.28%
5	Afdeling V KUD Maju Bersama	44	5	49	89.80%	10.20%
6	Afdeling VI KUD Maju Bersama	21	-	21	100.00%	0.00%
Total		202	50	252	80.16%	19.84%

(Sumber: Data Diperoleh Oleh Mandor Tahun 2025)

¹² Karunia, "No KONTRIBUSI TENAGA KERJA WANITA TERHADAP PENDAPATAN KELUARGA DI PT. ANUGERAH ENERGITAMA KALIMANTAN TIMUR" 4, no. June (2016): 2016.

Afdeling merupakan unit atau bagian administratif terkecil dalam struktur sebuah perusahaan perkebunan besar yang dikelola secara mandiri. Setiap afdeling dipimpin oleh seorang asisten atau kepala afdeling, dan berfungsi sebagai ujung tombak dalam operasional serta manajemen harian perkebunan. Unit ini memainkan peran penting dalam memastikan jalannya kegiatan produksi dan pengelolaan di lapangan sesuai dengan target perusahaan.¹³ Dengan demikian, keberadaan afdeling memegang peranan penting dalam menjaga efisiensi, meningkatkan produktivitas, serta memastikan keberlanjutan sistem kerja di perkebunan.

Tabel 1.2 menunjukkan bahwa jumlah total buruh harian lepas di PTPN IV Kebun Timur pada tahun 2024 mencapai 252 orang, terdiri dari 202 laki-laki dan 50 perempuan. Persentase tenaga kerja menunjukkan bahwa perempuan berkontribusi sekitar 20%, sementara mayoritas atau sekitar 80% diisi oleh tenaga kerja laki-laki. Meskipun jumlah tenaga kerja perempuan lebih sedikit, keberadaan mereka tetap memberikan kontribusi yang signifikan. Selain terlibat dalam aktivitas kerja di kebun, perempuan juga memikul tanggung jawab dalam pekerjaan domestik di rumah, yang menandakan bahwa perempuan menjalankan peran ganda secara bersamaan. Perempuan berpartisipasi dalam berbagai pekerjaan fisik di lapangan, seperti kegiatan babat gawangan, khemis piringan, serta pemangkasan pelepah. Ketiga aktivitas tersebut merupakan bagian penting dari proses perawatan tanaman kelapa sawit dan memiliki dampak langsung terhadap tingkat produktivitasnya. Walaupun perempuan turut mengambil peran dalam tugas-tugas inti di perkebunan, pembagian kerja antara laki-laki dan perempuan masih dipengaruhi oleh berbagai faktor, seperti aspek biologis, norma budaya, konstruksi sosial, hingga persepsi psikologis. Masih ada pandangan yang menilai kapasitas fisik perempuan lebih rendah, sehingga mereka cenderung ditempatkan pada jenis pekerjaan tertentu. Di sisi lain, di wilayah pedesaan, peran perempuan kerap kali masih dibatasi pada lingkup domestik. Bahkan saat mereka telah bekerja di sektor publik seperti perkebunan, beban utama dalam mengurus rumah tangga tetap menjadi tanggung jawab perempuan.¹⁴ Kondisi ini menunjukkan bahwa pembagian kerja di perkebunan masih dipengaruhi oleh pandangan umum yang menganggap perempuan kurang kuat secara fisik dan lebih cocok untuk pekerjaan

¹³ “Istilah-Istilah Penting Dalam Kebun Sawit,” ICDX GROUP, 2024, <https://www.icdx.co.id/news-detail/publication/istilah-istilah-penting-dalam-kebun-sawit>.

¹⁴ Ralph Adolph, “Peran Gender Buruh Perempuan Pekerja Perkebunan Kelapa Sawit PT. Sumatera Agro Mandiri Di Desa Gurun Tuo Kecamatan Mandiangin” 10, no. 15 (2016): 1–23.

tertentu. Akibatnya, perempuan sering harus menjalani dua tanggung jawab sekaligus, yaitu bekerja di lapangan dan mengurus rumah tangga.

Motivasi perempuan untuk terlibat dalam dunia kerja semakin beragam, namun alasan utama yang mendorong mereka adalah kebutuhan untuk membantu mengatasi persoalan keuangan keluarga. Ketika seorang perempuan bekerja, penghasilannya menjadi bagian penting dalam mencukupi kebutuhan rumah tangga, baik dari segi jumlah maupun kontribusinya terhadap total pendapatan keluarga. Pendapatan tersebut mencakup pemenuhan kebutuhan pokok seperti makanan, pendidikan, hingga layanan kesehatan. Fenomena perempuan bekerja di luar peran domestik kini telah menjadi hal yang lazim. Mereka turut berperan dalam menopang ekonomi keluarga melalui berbagai jenis pekerjaan, baik di sektor formal maupun informal.¹⁵ Keterlibatan perempuan dalam dunia kerja menjadi sangat penting karena penghasilan mereka turut membantu memenuhi kebutuhan keluarga. Hal ini mencerminkan perubahan sosial di mana perempuan tidak hanya bertanggung jawab pada urusan rumah tangga, tetapi juga berperan aktif dalam menjaga kestabilan ekonomi keluarga.

Kondisi ini juga tercermin dalam konteks kehidupan perempuan di sektor perkebunan kelapa sawit, khususnya sebagai buruh harian lepas (BHL). Di tengah keterbatasan akses terhadap pekerjaan formal, banyak perempuan yang tetap memilih bekerja guna mendukung perekonomian keluarga. Realitas ini menunjukkan bahwa perempuan tidak hanya berperan dalam ranah domestik, tetapi juga aktif dalam ranah publik sebagai pencari nafkah.¹⁶ Situasi ini menunjukkan bahwa perempuan di sektor perkebunan kelapa sawit menjalankan peran ganda, yakni mendukung ekonomi keluarga sekaligus mengurus urusan rumah tangga, meskipun masih menghadapi kendala dalam mendapatkan pekerjaan formal.

Berdasarkan paparan di atas, terlihat bahwa perempuan yang bekerja sebagai buruh harian lepas di sektor perkebunan kelapa sawit tidak hanya menjalankan peran sebagai ibu rumah tangga, tetapi juga turut membantu perekonomian keluarga melalui pekerjaan di luar rumah. Di tengah keterbatasan dan tantangan yang dihadapi, seperti pembagian kerja yang belum

¹⁵ Ralph Adolph, "PERAN GANDA PEREMPUAN DALAM MENINGKATKAN KESEJAHTERAAN KELUARGA (STUDI KASUS PEREMPUAN PEDAGANG KAKI LIMA DI PASAR INDUK ALMAHIRAH PROVINSI ACEH)" 7 (2016): 1–23.

¹⁶ NI KADEK JIWI AYUNINGSIH, NI WAYAN PUTU ARTINI, and NI LUH PRIMA KEMALA DEWI, "Kontribusi Pendapatan Tenaga Kerja Wanita Terhadap Pendapatan Keluarga (Studi Kasus Di KUD Krida Sejahtera Kabupaten Tulang Bawang Provinsi Lampung)," *Jurnal Agribisnis Dan Agrowisata (Journal of Agribusiness and Agritourism)* 11, no. 1 (2022): 211, <https://doi.org/10.24843/jaa.2022.v11.i01.p20>.

sepenuhnya setara dan ruang kerja yang masih terbatas, perempuan tetap berupaya untuk menyeimbangkan tanggung jawab di rumah dan di tempat kerja. Melihat kondisi tersebut, penelitian ini bertujuan untuk mengkaji lebih lanjut bagaimana perempuan menjalankan peran gandanya sebagai buruh harian lepas di PTPN IV Kebun Timur Kabupaten Mandailing Natal, serta bagaimana kontribusinya terhadap kehidupan keluarga dan masyarakat sekitar. Atas dasar itulah, penulis tertarik untuk mengkaji fenomena ini melalui penelitian yang berjudul **Peran Ganda Wanita sebagai Buruh Harian Lepas di PTPN IV Kebun Timur dalam Meningkatkan Kesejahteraan Keluarga di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.**

B. Rumusan masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah bagaimana peran ganda wanita sebagai buruh harian lepas di PTPN IV Kebun Timur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal?

C. Tujuan penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah dikemukakan, maka tujuan dari penelitian ini adalah untuk mengetahui bagaimana peran ganda wanita sebagai buruh harian lepas di PTPN IV Kebun Timur dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

D. Batasan Masalah

Penelitian ini difokuskan pada peran ganda perempuan sebagai buruh harian lepas di PTPN IV Kebun Timur, dengan jumlah sekitar 50 buruh perempuan. Studi ini hanya membahas keterlibatan mereka dalam pekerjaan di sektor perkebunan sekaligus menjalankan tanggung jawab di rumah, serta pengaruhnya terhadap peningkatan kesejahteraan keluarga di Kecamatan Batahan, Kabupaten Mandailing Natal. Aspek teknis pengolahan kelapa sawit dan peran buruh laki-laki tidak termasuk dalam ruang lingkup penelitian ini.

E. Manfaat penelitian

Sebagai bagian dari tujuan penelitian ini, penulis berharap hasil yang diperoleh tidak hanya bermanfaat bagi diri sendiri, tetapi juga memberikan kontribusi positif bagi masyarakat secara luas. Adapun manfaat yang diharapkan baik dalam ranah akademik maupun praktis dijelaskan sebagai berikut:

1. Manfaat akademik

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi salah satu rujukan ilmiah bagi penelitian-penelitian selanjutnya yang membahas mengenai peran perempuan sebagai buruh di perkebunan kelapa sawit, khususnya di Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

2. Manfaat praktis

Secara praktis, hasil dari penelitian ini diharapkan mampu memberikan wawasan dan informasi yang berguna bagi pembaca, terutama mereka yang ingin memahami lebih dalam mengenai peran buruh perempuan di sektor perkebunan kelapa sawit di wilayah Kecamatan Batahan Kabupaten Mandailing Natal.

F. Sistematika Penulisan

Untuk memudahkan penulisan skripsi ini agar tersusun secara sistematis, maka penulis membuat sistematika yang diurutkan berdasarkan bab - bab sebagai berikut:

BAB I : Pendahuluan Bab

Ini berisikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, Batasan penelitian, sistematika penulisan dan kerangka berfikir.

BAB II : Landasan Teori

Berisi tentang kajian teori-teori yang berhubungan dengan permasalahan yang ada pada rumusan masalah, kajian pustaka atau penelitian terdahulu.

BAB III : Metodologi Penelitian

Berisi tentang jenis dan metode penelitian, subjek penelitian dan teknik pengumpulan data dan teknik analisis data.

BAB IV : Hasil dan Pembahasan

Berisi tentang gambaran umum objek penelitian, Objek penelitian, profil singkat PTPN IV Kebun Timur, keadaan geografis PTPN IV Kebun Timur jumlah Buruh Harian Lepas yang ada di PTPN IV Kebun Timur, kehidupan social dan mata pencarian warga Desa Batu Sondat dan jumlah yang diwawancarai. Analisis hasil penelitian Faktor-faktor Pendorong Wanita Bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan dampak pendapatan sebelum dan sesudah wanita

bekerja sebagai buruh harian lepas (BHL). Dan analisis data yang berisi tentang Faktor- faktor Pendorong Wanita Bekerja dalam meningkatkan kesejahteraan keluarga dan Dampak pendapatan sebelum dan sesudah wanita bekerja sebagai Buruh Harian Lepas (BHL).

BAB V: Penutup Bab

Ini berisi kesimpulan dan saran dari hasil penelitian yang telah dilakukan

